

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Tindakan Sosial

Teori tindakan sosial merupakan salah satu kontribusi penting dari Max Weber, seorang tokoh sosiologi klasik yang berperan besar dalam perkembangan teori-teori sosiologi modern. Teori ini menekankan bahwa untuk memahami masyarakat, sosiolog harus melihat pada tindakan individu dan makna subjektif yang melatarbelakanginya. Weber berpendapat bahwa masyarakat terbentuk melalui tindakan-tindakan yang memiliki makna, bukan sekadar akibat dari struktur atau kekuatan eksternal. Oleh karena itu, fokus utama dalam teori tindakan sosial adalah bagaimana individu secara sadar memberikan makna pada setiap tindakan yang mereka lakukan dalam interaksi sosial. Weber berfokus pada cara manusia bertindak berdasarkan pemahaman mereka terhadap situasi sosial, sehingga tindakan tersebut memiliki makna dan tujuan. Dalam konteks ini, individu tidak hanya merespon stimulus secara langsung, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan mereka, termasuk norma-norma sosial dan pengalaman pribadi.¹⁹

Teori tindakan sosial Max Weber didasarkan pada prinsip bahwa setiap tindakan manusia memiliki makna subjektif yang dipahami oleh pelakunya dan diarahkan pada individu atau kelompok lain. Prinsip utama teori ini adalah bahwa tindakan manusia tidak semata-mata didorong oleh insting atau kondisi material, melainkan oleh pemaknaan yang diberikan individu terhadap situasi

¹⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Perum Sidorejo Bumi Indah, 2019), h. 136

tertentu. Weber menekankan bahwa tindakan sosial harus dipahami dari sudut pandang pelaku, sehingga tindakan tersebut tidak hanya dilihat dari hasil akhirnya tetapi juga dari niat dan alasan di baliknya.

Dalam pendekatannya, Weber menggunakan metode *verstehen*, yaitu pendekatan pemahaman yang mendalam terhadap makna subjektif tindakan sosial. Pendekatan ini mengharuskan seorang peneliti untuk melihat tindakan sosial dari perspektif pelaku, sehingga dapat memahami motif, tujuan, dan nilai yang melatarbelakangi tindakan tersebut. Selain itu, Weber juga mengembangkan konsep tipe ideal sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi pola-pola tindakan yang sering ditemukan dalam masyarakat, seperti tindakan rasional instrumental, rasional nilai, afektif, dan tradisional.

Weber mengemukakan bahwa tindakan sosial, manusia melakukan sesuatu karena ada sebuah tujuan yang ingin didapatkan, kemudian barulah dilakukan sebuah tindakan atau pergerakan. Weber menggunakan pendekatan tipe ideal dalam metodologinya untuk menjelaskan dan memahami makna tindakan dengan cara mengidentifikasi empat tipe tindakan dasar yang mencakup:

1. Tindakan Rasional Instrumental (*Zwerk Rasional*)

Tindakan yang dilakukan dengan pertimbangan rasional untuk mencapai tujuan tertentu dengan perhitungan logis dan upaya yang dilakukan secara sadar oleh pelaku atau aktor. Tindakan ini merupakan tindakan yang menyadarkan diri pada pertimbangan yang rasional dalam menanggapi lingkungan eksternalnya. Tindakan rasional intrumental

merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu dilihat sebagai pemilik berbagai macam tujuan yang diinginkannya, dan atas dasar suatu kriteria tersebut menentukan satu pilihan di antara tujuan-tujuan yang saling berhubungan.²⁰

2. Tindakan Rasionalitas Nilai (*Werk Rational*)

Tindakan rasional yang berdasarkan pada nilai-nilai yang diyakini secara pribadi, dilakukan tanpa memikirkan kemungkinan keberhasilan atau kegagalan dari tindakan tersebut. Tindakan ini menyadarkan pada nilai yang absolut seperti agama, etnis, estetis dan lainnya. Tindakan ini menyadarkan pada nilai yang ada alasan dan tujuan yang berkaitan dengan nilai yang diyakini secara personal tanpa mempertimbangkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut.²¹

3. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Tindakan ini didasarkan pada kebiasaan yang telah tertanam kuat dan diwariskan secara turun-temurun. Tindakan ini didorong dan berorientasi pada nilai tradisi masa lampau dan bersifat nonrasional. Dalam tindakan tradisional, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang tanpa refleksi sadar dan perencanaan. Jika seseorang individu memperlihatkan perilaku karena

²⁰ Ritzer, *Teori Sosiologi*, 2019

²¹ Bryan S. Turner, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Postmodern*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2012). h 115.

kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan maka perilaku tersebut digolongkan tindakan tradisional.²²

4. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tindakan yang dipengaruhi oleh kondisi emosional atau perasaan subjektif dari pelaku. Tindakan ini merupakan tindakan yang bersandar pada dorongan atau motivasi yang sifatnya emosional. Lebih jelasnya, tindakan ini didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perasaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan perasaan yang meluap-luap seperti cinta, kemarahan, ketakutan, atau kegembiraan yang secara tidak sengaja mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi.²³

Penjelasan weber secara keseluruhan menjelaskan bahwa tindakan sosial sebenarnya mempunyai tujuan positif di tengah-tengah masyarakat, namun kembali lagi pada individu yang melakukan tindakan tersebut. Tindakan yang dilakukan bisa bersifat positif bagi individu itu sendiri atau justru merugikan orang lain.

Dari uraian mengenai teori Tindakan Sosial Max Weber di atas, teori ini akan digunakan untuk menganalisis keterlibatan relawan remaja di Yayasan Hijau Daun Mandiri. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan empat tipe Tindakan Sosial Max Weber. Pertama, Tindakan Rasionalitas Instrumental, fungsinya digunakan untuk menganalisis

²² George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Perum Sidorejo Bumi Indah, 2019), h. 138.

²³ Ritzer, *Teori Sosiologi*, 2019

tindakan para relawan remaja yang dipertimbangkan secara logis berdasarkan rasio dan kesadaran mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Kedua, Tindakan Tradisional, yang digunakan untuk menganalisis keterlibatan yang berakar pada kebiasaan atau tradisi sebelumnya. Selain itu, tindakan tradisional menciptakan rasa stabilitas dan keteraturan dalam kehidupan sosial, karena individu mengikuti pola perilaku yang sudah dikenal dan diterima secara luas. Selanjutnya, Tindakan Rasionalitas Nilai, yang digunakan untuk menganalisis tindakan dari relawan remaja yang didasarkan atas nilai-nilai yang dianggap penting oleh mereka. Terakhir, Tindakan Afektif, yang digunakan untuk menganalisis tindakan yang didorong oleh motivasi emosional atau dorongan pribadi.

Teori Tindakan Sosial ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana keterlibatan relawan remaja di Yayasan Hijau Daun Mandiri berlangsung dan alasan yang menjadi pendorong keterlibatan tersebut. Dengan menganalisis menggunakan empat tipe tindakan sosial Max Weber, penelitian ini dapat mengidentifikasi motif rasional, tradisional, nilai, dan afektif yang melatarbelakangi keterlibatan remaja dalam kegiatan yayasan. Alasan menggunakan teori ini adalah karena tindakan sosial merupakan landasan dalam menciptakan kebiasaan atau budaya baru yang dimiliki oleh individu sebagai bagian dari kelompok masyarakat. Dalam konteks ini, budaya atau kebiasaan yang dimaksud adalah upaya pelestarian lingkungan melalui keterlibatan aktif sebagai relawan di Yayasan Hijau Daun Mandiri.